

Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* dalam Mendukung Keaktifan Siswa

Shokhibul Arifin¹, Nova Evitasari², Ika Puspitasari³

^{1,2,3} Program Studi PAI, Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: shokhibularifin@um-surabaya.ac.id¹, novaevitasari2000@gmail.com²,
ikapuspitasari@um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Keaktifan siswa dalam pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa terampil dalam berfikir, berkomunikasi dan menumbuhkan kemampuan keaktifan dalam mendalami ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity*, dan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 7 Takerharjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *field research*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam mendukung keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX dikatakan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan metode ini guru dapat mengetahui keaktifan siswa dengan cara mencantumkan penilaian tentang beberapa indikator keaktifan belajar siswa

Kata Kunci: *Keaktifan Siswa; Metode Pembelajaran; Market Place Activity*

Abstract

Student engagement in learning is necessary to help students become skilled in thinking, communicating, and fostering active involvement in acquiring knowledge. The purpose of this study is to understand the implementation of the Market Place Activity teaching method and to assess student engagement in the application of the Market Place Activity method in the subject of Aqidah Akhlak at MTs. Muhammadiyah 7 Takerharjo. This research employs a qualitative field research approach, with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions, were used. The research results indicate that the implementation of the Market Place Activity teaching method in promoting student engagement in the subject of Aqidah Akhlak in the ninth grade is considered very effective. This is evidenced by the observable changes in student engagement behavior during the learning activities. Through this method, teachers can assess student engagement by including evaluations of various indicators of student learning engagement.

Keywords : *Student activity; Learning Methods; Market Place Activity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kepentingan khusus dalam kehidupan seseorang. Jalur pendidikan terbagi menjadi 2, yaitu *formal* dan *non formal*. Jalur pendidikan *formal* merupakan jalur yang terstruktur dan berjenjang, sedangkan jalur pendidikan *non formal* merupakan jalur pengganti atau pelengkap biasanya berada di keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan dapat digambarkan sebagai kegiatan pengembangan diri melalui

lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Haerullah & Elihami, 2020). Secara umum, pendidikan dijadikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang melalui upaya pengajaran keilmuan dan pelatihan sikap pendewasaan. Seseorang mengenal dan paham nilai-nilai kebaikan lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk keberhasilan dalam Pendidikan (Syafei & Abdillah, 2020).

Pentingnya ilmu tidak hanya melalui pendidikan umum saja, perlu kita ketahui pendidikan keagamaan juga sangat penting untuk pembentukan moral dan kepribadian anak dalam pembiasaan melakukan perintah Tuhan dan meninggalkan larangannya.. Melihat tumbuh kembangnya sekolah saat ini Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah terutama pada sekolah lanjutan menengah. Tujuannya tidak lain adalah sebagai bekal siswa untuk mengenal nilai-nilai ajaran islam sehingga peserta didik memiliki karakter yang islami (Nur Azizah Putri, 2022).

Dalam lembaga pendidikan figur seorang guru profesional yang mampu membangkitkan semangat belajar anak sangatlah penting, karena dimana ada guru profesional yang kreatif dan inovatif dalam belajar mengajar, disitulah pembelajaran akan berjalan secara efektif dan siswa akan senang, cepat dan tanggap dalam menerima materi yang di ajarkan. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Asrori & Rusman, 2020). Mengajar adalah proses membimbing dan merencanakan kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, dalam kenyataannya disekolah-sekolah seringkali dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan siswa tidak didorong atau diberi kesempatan untuk beraktivitas (Guswanti & Satria, 2021).

Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwasannya peran guru untuk menopang keefektifan belajar sangat di perlukan, karena siswa akan mengikuti apa yang di arahkan oleh guru, untuk itu guru harus mengelola kelas dengan berbagai kreatifitas pola pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didalamnya terdapat aktivitas siswa yang mendukung dalam pembelajaran. Apabila siswa dan guru aktif maka pembelajaran akan menjadi baik (Lubis et al., 2020).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah terutama dalam pengelolaan kelas ditandai dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran, diantaranya yaitu pengembangan metode pembelajaran, peningkatan minat belajar, dan motivasi-motivasi terhadap kualitas pembelajaran. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang tidak mudah nilainya untuk ditanamkan dalam pribadi anak didik (Ismail & Sulaiman, 2023).

Kurangnya minat belajar siswa terutama pada mata pembelajaran PAI tergolong sangat rendah karena guru dalam penyampaiannya banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dengan cara penyampaian materinya menggunakan lisan, sedangkan murid duduk, melihat dan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru di depan. Pembelajaran seperti itu akan terlihat monoton dan menjadikan siswa itu mudah jenuh dan mengantuk. Pada dasarnya metode ceramah itu sangat di gemari dan sering di gunakan oleh guru-guru tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja tetapi pada mata pelajaran lainnya juga ada yang menggunakan metode ceramah seperti itu. Metode itu tergolong metode yang sangat mudah dan mempersingkat waktu sehingga guru dapat dengan mudah menguasai kelas.

Guru adalah pusat dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan penyebab utama aktif tidaknya suatu pembelajaran. Kebanyakan siswa di dalam kelas hanya sebagai pendengar guru pada saat menjelaskan sehingga di dalamnya tidak ada sebuah interaksi bagi siswa. Keadaan tersebut dapat menyebabkan konsentrasi siswa sangat rendah dalam menerima pelajaran. Pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru mempunyai kelemahan, diantaranya tidak adanya siswa yang bertanya, siswa menjadi mengantuk, malas dan membosankan, siswa juga enggan dalam mengutarakan pertanyaan kepada guru. Seorang guru juga berperan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik untuk mengikuti pelajaran (Asrori, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwasannya keaktifan siswa yang ada dikelas IX MTs, Muhammadiyah 7 Takerharjo masih sangat rendah terutama pada anak laki-lakinya. Hal tersebut juga terbukti ketika peneliti mengisi kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, terlihat disana dalam proses pembelajaran ketika peneliti mencoba mengajar dengan cara yang sama dengan apa yang dilakukan guru Aqidah disana yaitu menggunakan metode ceramah, banyak anak yang masih kurang fokus dan banyak yang mengabaikan guru, Sehingga perlu adanya keterampilan lebih ketika mengajar mereka.

Melihat kondisi siswa secara langsung pada pembelajaran PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak di salah satu kelas yaitu kelas IX MTs. 7 Takerharjo terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini di Madrasah Tsanawiyah merupakan materi pembelajaran pokok, sehingga guru perlu adanya pengupayaan pembelajaran yang maksimal. Pendidikan Agama Islam merupakan program terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengimani, mengenal dan memahami ajaran islam yang dianut. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan mayoritas masyarakat memeluk agama islam, idealnya pendidikan agama islam mendasari pendidikan-pendidikan lainnya dan menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua dan peserta didik (Alim, 2011).

Ketika pembelajaran berlangsung banyaknya siswa yang tidak memperhatikan, tidak fokus, bahkan sampai tertidur di dalam kelas. Mereka menganggap pelajaran agama pelajaran yang sangat menjenuhkan dan materinya dianggap bisa di pelajari sendiri tanpa memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Hal itu perlu di tingkatkan kembali kekreatifan pengajaran guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan dari permasalahan inilah perlu adanya perubahan kreatifitas mengajar untuk membantu keaktifan pada siswa dan guru. Sehingga dapat mendukung peningkatan minat siswa untuk ikut serta aktif dan mudah memahami materi-materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Keaktifan pembelajaran sangat berguna dalam penentuan hasil belajar,(Yuberti, 2014). Guru harus mempunyai kemampuan lebih pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan sebuah pesan-pesan kepada peserta didik, akan tetapi beliau juga dituntut untuk selalu bisa mengembangkan komunikasi terhadap peserta didik. Keberhasilan belajar sangat mengacu pada keaktifan dalam proses pembelajaran. Metode-metode merupakan prosedur penting guru dalam menyampaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Diantara sekian metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan terampil, penting itulah dasar diterapkannya metode pembelajaran *Market Place Activity*.

Metode *Market Place Activity* ini merupakan bagian dari pembelajaran *cooperative learning*, metode pembelajaran *Market Place Activity* adalah metode yang berbasis *active learning* (pembelajaran aktif), dimana siswa diajak ikut serta aktif dalam mencari dan mengumpulkan sendiri pengetahuan atau informasi materi dari satu kelompok ke kelompok lainnya (Irwan, 2017).

Model pembelajaran *Market Place Activity* mendekatkan siswa pada pembelajaran untuk menemukan konsep pelajaran secara mandiri dan menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan eksperimen sehari-hari yang akan mendorong siswa berpikir secara kritis, kreatif, dan dengan antusiasme. Pertumbuhan sikap dan perasaan untuk mengeksplorasi dan menguji hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran tentang ketentuan salat akan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penerapan *Market Place Activity*, nilai-nilai toleransi juga dapat ditanamkan melalui sikap melayani kelompok lain yang mengunjungi stan mereka (Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha mengungkap permukaan dalam dari kenyataan sosial yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case studi* (studi

kasus) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multimode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung dibalik tingkah laku itu yang sulit diukur dengan angka-angka. Kasus yang dapat diteliti dapat berupa orang, keluarga, kelompok, satu peristiwa sehingga peneliti dapat memahami fungsi terdalam objek apakah sudah beroperasi atau berjalan sesuai dalam latar alami sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs 7 Takerharjo

Pembelajaran metode pembelajaran *Market Place Activity* merupakan metode berbasis *cooperative learning* atau pembentukan kelompok kecil yang saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas pembelajaran, kemudian hasil kerja kelompoknya dipresentasikan dan ditanggapi untuk menghasilkan proses belajar yang aktif dan dinamis. Metode pembelajaran seperti ini dapat membangun gotong royong antar sesama teman.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berlangsung selama 2x40 menit setiap pertemuan. Ada tiga langkah yang dilakukan, diantaranya pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran *Market Place Activity*

Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, guru melakukan apresepsi kepada siswa, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sesuai RPP materi yang akan dibahas contohnya mengenai materi qadha dan qadar. Dalam penyampaian materi tersebut guru menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembahasan materi qadha dan qadar tujuan pembelajarannya tidak lain adalah memudahkan siswa memahami pengertian qada dan qadar, macam-macam, dalil-dalil, serta contoh fenomena qadha dan qadar. Selain itu, guru mendukung siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran dengan konsep metode yang digunakan yaitu membagi kelompok atau tim kecil yang terdiri dari beberapa siswa. Setelah di bagi tim, guru meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*.

Kegiatan Inti

Setiap kelompok dibagi ada yang sebagai penjual dan pembeli. Untuk kelompok penjual dikasih materi sesuai pokok bahasan yang akan dibahas contohnya materi mengenai qadha dan qadar, kelompok penjual diminta untuk mendiskusikan dan mendeskripsikan pengertian qadha dan qadar, macam-macam qadha dan qadar, ciri-ciri orang yang beriman kepada qadha dan qadar, dalil aqli dan naqli tentang kebenaran qadha dan qadar, serta contoh fenomena qadha dan qadar dengan menggunakan referensi LKS atau buku lainnya. Kemudian kelompok penjual menuangkan hasil kerjanya ke dalam lembaran kertas folio dengan uraian baik berupa gambar, ringkasan materi, mapping materi dll. sekreativ mungkin. Sedangkan pembeli menyiapkan 2 pertanyaan mengenai materi yang nantinya akan dipresentasikan oleh kelompok penjual yaitu seputar qadha dan qadar, selain itu bagi kelompok pembeli sembari menunggu kelompok penjual membuat peta konsep, mereka diwajibkan untuk membaca materi yang ada di LKS dengan pengontrolan dan pengawasan guru yang selektif sehingga siswa serentak menyimak dan memperhatikan buku yang akan dibaca. Setelah kerja kelompok selesai, ada dua langkah selanjutnya:

1. Menempatkan kelompok penjual dengan membawa produk hasil kerja kelompok tadi dan pembeli dengan 2 pertanyaan di suatu tempat yang berbeda. Setelah itu, guru menunjuk kelompok penjual untuk berkunjung atau mengelilingi ke setiap pembeli. Tugas penjual adalah memberikan atau menjelaskan informasi mengenai produk (materi) yang sudah dituangkan dalam lembaran kertas tersebut. Sedangkan pembeli tugasnya adalah menanyakan 2 pertanyaan yang sudah direncanakan bersama kelompoknya masing-masing. Penjual dan pembeli melakukan tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan.
2. Setiap kelompok pembeli diwajibkan untuk mencatat hasil presentasi informasi yang dilakukan penjual (*sales*). Informasi dan catatan pembeli ini nantinya akan di jadikan pegangan peserta yang ditunjuk random oleh guru untuk maju kedepan menjelaskan hasil catatan yang didapat.

Penutup

Dalam kegiatan ini peneliti atau guru memberikan simpulan dan menilai hasil kerja siswa berdasarkan materi yang di bahas kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mungcup salam dan hamdalah.

Keaktifan Siswa dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IX Mts. 7 Takerharjo

Dari hasil kegiatan observasi implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* di atas, peneliti melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan melalui data dengan berpacuan indikator keaktifan belajar berdasarkan teori Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities* (Hamalik, 2008).

Data Hasil Implementasi Metode *Market Place Activity* dalam mendukung keaktifan siswa kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs. Muhammadiyah 7 Takerharjo Melalui Observasi Secara Langsung.

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Siswa
Indikator Keaktifan Siswa

No	Nama Siwa	Visual Activities	Motor Activities	Writing Activities	Drawing Activities	Oral Activities	Mental Activities	Listening Activities	Emotiona - Activities
1	Ajeng	A	A	A	B	A	A	A	A
2	Anggun	A	A	A	A	A	A	A	B
3	Arya	B	A	B	B	B	A	C	B
4	Azafa	A	A	A	A	A	A	A	A
5	Ba'diyatus	A	A	A	A	A	A	A	B
6	David	A	A	A	A	B	A	B	A
7	Diana	A	A	A	B	A	A	A	A
8	Farel	B	B	A	A	B	A	B	A
9	Fatimah	A	A	A	A	A	A	B	A
10	Habib	A	A	A	A	A	A	A	B
11	Habli	A	A	A	A	B	A	B	B
12	Naili	A	A	A	A	A	A	A	A
13	Nico	B	B	B	B	B	A	B	A
14	Nihla	A	A	A	A	B	A	A	A

15	Nur	A	A	A	A	A	A	A	A
16	Robert	B	B	A	B	B	A	A	B
17	Romi	B	B	B	B	B	A	C	A
18	Serril	A	A	A	A	A	A	A	B
19	Tegar	A	A	A	A	B	A	A	C
20	Tsaniah	A	A	A	A	A	A	A	A
21	Tsaqifah	A	A	A	A	A	A	A	A

1. *Visual Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *visual activities* yaitu aktif dalam kegiatan membaca dan mengamati siswa bekerja kelompok dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 16 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 5 siswa dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 0 siswa. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa secara visual.

2. *Motor Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *motor activities* yaitu aktif dalam percobaan pembelajaran dengan model pembahasan materi yang dimodif seolah-olah memasarkan sesuatu dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 17 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 4 siswa dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 0 siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa secara motoric.

3. *Writing Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *writing activities* yaitu aktif dalam menulis atau menyalin dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 18 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 3 siswa dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 0 siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa dalam menulis.

4. *Drawing Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *drawing activities* yaitu aktif dalam bekerjasama membuat peta konsep materi dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 15 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 6 siswa dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 0 siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa menyangkut kegiatan kerjasama dalam menggambar.

5. *Oral Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *oral activities* yaitu aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengungkapkan pendapat dan diskusi dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 12 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 9 siswa dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 0 siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa dalam lisan.

6. *Mental Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *mental activities* yaitu aktif dalam memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 21 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 0 siswa dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 0 siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa dalam kegiatan mental.

7. *Listening Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *listening activities* yaitu aktif dalam mendengarkan uraian, penjelasan dan diskusi yang dilakukan guru maupun siswa dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 14 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 5 siswa, dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 2 siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa dalam mendengar atau menyimak.

8. *Emotional Activities*

Hasil obsevasi menunjukkan indikator *emotional activities* yaitu adanya rasa senang, gembira, tidak gugup dan tidak bosan dengan penilaian keaktifan siswa dikatakan sangat baik dan sempurna terdapat 13 siswa, keaktifan siswa dikatakan baik terdapat 7 siswa dan keaktifan siswa dikatakan cukup terdapat 1 siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* sangat mendukung keaktifan siswa dalam emotional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Implementasi metode Sales Promotion Activity (SPA) Creative dapat mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs. Muhammadiyah 7 Takerharjo. Adanya perubahan keaktifan siswa yang lebih baik di dalam kelas dapat dibuktikan dengan perolehan data tentang implementasi bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* yang digunakan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs. Muhammadiyah 7 Takerharjo sudah efektif karena langkah-langkah yang digunakan dalam penerapannya dilaksanakan secara maksimal, sehingga hasilnya sudah mampu mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs. Muhammadiyah 7 Takerharjo untuk menghasilkan tujuan belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Asrori. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)* (I. Choliq (ed.)). UM Surabaya Publishing.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67–85.
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). Problematika pembelajaran dalam problematika pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman. *An-Nuha*, 1(2), 167–176.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199–207.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Irwan. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang. *Studi Pendidikan*, XV.
- Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408.
- Lubis, R. R., Ramli, M., Siregar, J., & Panjaitan, R. W. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 38–47.

- Nur Azizah Putri, S. (2022). URGENSI PENDIDIKAN KRITIS BAGI PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4(2), 149–162.
- Syafei, I., & Abdillah, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30.
- Yuberti. (2014). *Teori pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).